

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Temporomandibular joint atau gangguan *temporomandibular* merupakan istilah umum yang meliputi rasa sakit dari terjadinya disfungsi otot-otot pengunyahan dan sendi *temporomandibular* yang menghubungkan rahang bawah dengan tengkorak. Nyeri yang dirasakan menyebabkan terbatasnya gerakan pada mandibula dan terkadang menimbulkan bunyi saat terjadi pergerakan *mandibula*. Meskipun *temporomandibular joint* tidak mengancam jiwa namun dapat merusak kualitas hidup karena gejala yang ditimbulkan dapat menjadi kronik dan susah untuk diatur. Prevalansi orang dewasa yang dapat terkena *temporomandibular joint* adalah sekitar 20% - 30% dengan umur antara 20- 40 tahun dan lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan laki-laki.

Sindrom disfungsi TMJ bukanlah penyakit penuaan, fase awal gejalanya terkait dengan adanya bunyi klik (*clicking*), subluksasi dan dislokasi berulang. Penyebabnya banyak, kemungkinan karena faktor degeneratif yang diikuti pembentukan jaringan fibrous pada sendi, diskus dan kepala kondilus. Awalnya dijumpai penipisan rawan sendi terutama pada kondilus mandibularis, kemudian diikuti peretakan dan erosi atau eburnisasi. Akibatnya menjadi keras sehingga tekanan normal pada diskus yang juga telah terjadi

pengerasan dan penipisan menjadi cedera dan/atau berubah bentuk. Hal ini yang menimbulkan bunyi klik atau bahkan penguncian ketika depresi luas.

Pada degeneratif diperberat faktor lain seperti kebiasaan mengunyah makanan dengan satu sisi rahang dapat menyebabkan iritasi diskus satu sisi berlebihan yang dapat menyebabkan kerusakan diskus ipsilateral. Hal tersebut akan mudah terjadi bila bentuk rahang asimetri, tumbuhnya molare akhir yang miring atau bentuk gigi yang tidak simetri, gigi molar tanggal satu sisi, semuanya dapat menyebabkan kerusakan atau perubahan bentuk diskus satu sisi. Kebiasaan mengerat gigi pada waktu tidur terkadang tanpa disadari juga mengerak-gerakkan rahang, dalam jangka waktu lama dan dengan frekuensi yang sering dapat menyebabkan gangguan pada temporomandibula joint.

Pada deviasi bentuk rahang, atau asimetri gigi atau gigi tanggal, atau kebiasaan buruk mengunyah atau mengerat, akan menimbulkan kerusakan diskus atau perubahan bentuk diskus lebih awal. Karenanya disfungsi diskus temporomandibula joint sering dijumpai pada usia muda pula. Tetapi pada kasus non degeneratif umumnya dapat terjadi penyembuhan yang relatif cepat.

Trismus *Temporomandibular joint* ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti infeksi, peradangan, trauma, pasca kecelakaan, dan pasca cabut gigi. Ada tiga gangguan temporomandibular yang paling sering, yaitu nyeri miofasial, *internal dearrangement*, dan osteoartrosis. Nyeri miofasial adalah gangguan yang tersering ditemukan. Adapun gejala lain yang dapat terjadi yaitu nyeri pada telinga, kekakuan atau nyeri otot pada rahang, nyeri pada

daerah pipi, bunyi pada rahang, keterbatasan pergerakan pada rahang, lock jaw, nyeri kepala yang sering dan asimetris dari wajah

Penanganan kasus ini dapat dilakukan dengan kompres hangat untuk kasus yang ringan sampai dilakukan operasi untuk mengembalikan fungsinya seperti semula. Fisioterapi dalam kasus ini berperan dalam mengembalikan fungsi gerak sendi mandibula agar dapat bergerak seperti semula dengan menggunakan berbagai modalitas salah satunya *Infra red*, *massage* pada wajah, dan *exercise mandibula*. Melihat dari permasalahan tersebut, maka kami tertarik untuk mencoba mengkaji dan memahami mengenai penatalaksanaan fisioterapi pada kasus trismus *temporomandibular joint*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut penulis dapat merumuskan suatu masalah dari kasus ini antara lain:

1. Apakah pemberian *infra red* dan *massage* dapat menurunkan derajat nyeri pada pasien trismus *temporomandibular joint sinistra*?
2. Apakah pemberian *exercise mandibular* dapat meningkatkan kekuatan otot pada pasien trismus *temporomandibular joint sinistra*?

C. Tujuan Khusus

1. Tujuan Umum

Mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi trismus *temporomandibular joint sinistra* di RSUD Salatiga.

2. Tujuan Khusus

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis pada kasus trismus *temporomandibular joint sinistra* adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan fisioterapi terhadap penurunan nyeri pada kondisi trismus *temporomandibular joint sinistra*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan fisioterapi terhadap peningkatan kekuatan otot pada kondisi trismus *temporomandibular sinistra*.

D. Manfaat penulisan

1. Bagi Penulis

Menambah pemahaman dalam melaksanakan proses fisioterapi pada kondisi trismus *temporomandibular joint sinistra*.

2. Bagi Institusi

Sebagai referensi tambahan untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi trismus *tempromandibular joint sinistra*.

3. Bagi fisioterapis

Untuk mendapatkan metode terapi yang tepat dan bermanfaat dalam melakukan penanganan pada kondisi trismus *temporomandibular joint sinistra*.

4. Bagi masyarakat

Sebagai pertimbangan bagi masyarakat mengenai peran fisioterapi pada kondisi trismus *temporomandibular joint sinistra* sehingga dapat mencegah masalah atau keluhan yang lebih lanjut akibat kurangnya pengetahuan masyarakat pada kasus tersebut.